BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal utama bagi pembangunan bangsa di Indonesia, oleh karenanya pemerintah selalu memperhatikan masalah pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan juga merupakan unsur yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat umumnya dan anak pada khususnya, karena dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan status dan martabat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan tidak hanya disekolah (pendidikan formal, tetapi juga lembaga pendidikan masyarakat, seperti menjelaskan taklim, paguyuban dan sebagainya. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses bimbingan dan pembelajara bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berhak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani.

Pendidikan berasal dari kata "didik", kemudian mendapat kata "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberikan latihan. Dalam memelihara dan memberikan latihan diperlukan ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berarti perbuatan atau proses

¹ Jumarudin, Abdul Gafur, danSiti Partini Suardiman, "Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar" Jurnal Pembangunan Pendidikan:Fondasi dan Aplikasi, Volume 2, Nomor 2 (2014).

perbuatan untuk memperoleh kemampuan.² Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar di kelas merupakan hal yang penting. Hal ini berarti bahwa tercapai antar tidaknya tujuan pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik disekolah.

Pendidikan adalah fondasi dari kemajuan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan dengan sumber daya manusia, dan sumber daya akan berkualitas dengan adanya manusia yang dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alamdenganbaik. Kualitas sumberdaya yang baik juga akan menentukan ke arah negara yang bekembang yaitu ke arah positif atau negatif. Oleh karena itu sumberdayamanusia harus ditingkatkan melalui pendidikan. Sehingga memiliki pandangan yang luas dalam menggapai cita-cita dan beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam lingkungan.

Pendidikan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 angka 1 disebutka bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masayarakat, bangsa dan negara. Diamanatkan oleh undang-undang agar peserta didik didorong untuk aktif mengembangkan potensi dirinya dengan cara mewujudkan suasana belajar

² Muhibbinsyah, *Pesikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal. 10.

³ Dewan Perwakilan rakyat Indonesia dan Presiden Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003).

dan proses pelajar yang direncanakan dan diusahakan secara sadar oleh guru disekolah. Dengan demikian, pendidikan secara nasional diarahkan pada usaha mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang optimal untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan mengusahakan suatu lingkungan yang memungkinkan perkembangan baik, minat, dan kemampuan peserta didik secara optimal.⁴ Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang mampu mengembangkan potensi diri dan kepribadian yang baik. Tujuan dari pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berhlak mulia, serta ber ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demonstrasi serta bertanggung jawab.

Motivasi adalah "pendorongan" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁵ Motivasi adalah suatu tujuan atau pendorong dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya berupa dalam pendapat atau mencapai apa yang diinginkan.

Motivasi dalam diri siswa ada dua yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Irham dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin besar motivasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Keaktifan

⁴ Hanifah dan Arrofa Acesta, *Pengaruh Pemecahan Model pembelajaraan Broblem Base Learning terhadap pemahaamn konep siswa*", dalam urnal Sekolah Dasar, Vol 2 Nol.1 ,2017, hal2 ⁵ Ibid, Muhibbinaayah...,hal.71

siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi lebih memahami materi pelajar dan berdampak pada meningkatkan hasil belajar siswa. ⁶

Manusia yang berpendidikan atau berperilaku akan berbeda manusia yang tidak berilmu. Perbedaan itu dapat dilihat dari cara bersikap, bertutur, cara berzikir, dan cara menjaga emosi. Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa manusia yang berilmu berbeda dengan orang-orang yang tidak berilmu. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al Alaq ayat 1-5

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah, Bacalah, dan Tuhan mulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Penjelasan di atas memberikan perintah agar belajar seharusnya sudah belajar sejak kecil yaitu dari ketidak tahuan. Saat ayat ini turun, Rasulullah merupakan salah satu orang yang berada di mekkah yang tidak dapat membaca maupun menulis. Melalui ayat ini yaitu perintah membaca sebanyak tiga kali dari malaikat Jibril kepada Nabi saw, maka dengan kuasa Allah swt. Rasulluah menjadi orang yang bisa membaca dan menulis. Rasullulah kemudian dididik secara langsung oleh Allah swt, melalui perantara malaikat Jibril dengan wahyu-wahyu yang disampaikan kepadanya, sehingga beliau menjadi manusia luar biasa dengan memiliki ilmu dan pengetahuan yang sangat luas.

_

⁶ Irham, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Motivasi belajar dan Hasil Belajar Siswa kelas XI Ipa SMA Negeri 18 Bulukuamba"I, dalam Journal of Biological Education, Volume 1 Nomer 1 November 2017, hal.8

⁷ Al Quran dan terjemah surat Al Alaq ayat 1-5

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada resiko yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan ini dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Proses belajar mengajar memerlukan sumber belajar, strategi, metode, dan model yang baik, agar sebuah pembelajaran itu dikatakan berhasil, mampu membuat peserta didik paham dan tercipta interaksi yang hidup pada kelas tersebut. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, keduanya saling mempengaruhi dan akan dapat menentukan hasil belajar. Pendidik harus mempunyai kemampuan dalam menyampaiakan pelajaran dengan baik, karena ini akan berdampak pada proses mengajar dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kunandar menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan, pencapaian, pengalaman dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan pembelajaran keberhasilan atau sebagai tolak ukur mengukur dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan penjelasaan diatas dapat diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar sangat berpengaruh terhadap pelajaran matematika. Motivasi dan hasil belajar siswa pada

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Pesikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),hal.84

⁹ Irma Ayuwati, *Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Invetigation di SMK Tuma'Ninah Yasin Metro*, Jurnal SAP, Vol.1, No.2, Desember 2016,hal.107

pelajaran matematika itu sangat penting karena dengan adanya motivasi belajar yang tingi dalam diri siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Namun kenyataan yang terjadi di lapanggan saat ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan model pembelejaraan kovensional. Banyaknya siswa tidak tertarik dengan pelajaran matematika, mereka beranggapan bahwa matematika adalah ilmu yang sulit dan membutuhkan banyak rumus, adanya persepsi tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran juga tidak sedikit siswa yang melakukan akhlak tidak terpuji seperti tidak mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran.

Namun saat ini motivasi belajar matematika siswa masih rendah dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan pelajaran yang paling sulit. Hal ini menyebabkan siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Menurut penelitian Supardi dan Leonard mengungkapkan bahwa siswa cenderung menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan membosankan karena penuh dengan rumus dan angka. Banyak siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran matematika, mereka beranggapan bahwa matematika adalah ilmu yang sulit dan membutuhkan banyak rumus, adanya persepsi tersebut membuat para siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika dan hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran

¹⁰ Hardiyanti Paharuddin Dkk, "Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi yang Dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Model Pembelajaran Langsung pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bulukumba". dalam UNM Journal of biological Education, Vol.1 No.1, 2017, hal.63

juga tidak sedikit siswa yang melakukan akhlak tidak terpuji seperti tidak mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran.

Berdasrkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MtsN 1 Kota blitar pada tanggal 17 Oktober 2019 di kelas VII pada proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dalam kelas, pembelajaran diawali dengan pemberian materi oleh guru, selanjtnya siswa diberikan contoh soal dan membahasnya di papan tulis kemudian siswa diberikan latian soal. Jika ada soal yang tidak bisa dijawab oleh siswa, maka guru membahasnya secara bersama sama.

Dalam menjawab soal matematika yang diberikan oleh guru hanya beberapa siswa yang aktif menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa agak rendah. Pembelajaran yang dilakukan juga masih berpusat pada guru dan siswa kurang aktif, siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru juga memisalkan antara ilmu matematika dan ilmu agama terutama pada akhlak. Sehingga muncul akhlak yang kurang baik dalam diri siswa seperti siswa yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS).

Salah satu komponen pendidikan disekolah adalah siswa, dalam pembelajaran merupakan subjek yang mengalami proses pembelajaran, sehingga kemampuan siswa turut mempengaruhi tingkat kecemasan proses belajar dan tingkat keberhasilan belajar. Dalam hal ini yang dimaksud kemampuan dalam bidang matematis adalah kemampuan dalam memahami konsep-konsep tentang

matematik sebagai keterampilan dasar yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika.Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif agar apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana dengan baik. Salah satu strategi pembelajaran yang kini sedang berkembang adalah pembelajaraan kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar sama dengan sesama dalam tugas-tugas yang tersekktur. Salah satu model pembeajaran kooperatif adalah tipe TSTS (*two stay two stray*).

Penggunaan mode pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) ini efektif dalam pembelajaran matematik, karena model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyiapkan materi yang dijelaskan oleh temannya. Sehingga siswa akan merasa nyaman pada saat proses pembelajaraan yang sedang berlangsung.

Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) diharapkan materi dapat tersampaikan dengan baik, sehingga siswa dapat memperoleh motivasi dan hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar motivasi dan siswa pada materi Teorema Pythagoras Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Dalam penelitian ini, perlu identifikasi masalah agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Guru terlalu dominan selama proses pembelajaran matematika sehingga siswa menjadi pasif dan kurang berani mengungkapkan pendapat; b. Kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran matematika; c. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal sehingga hasil belajar matematika kurang maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Dalam beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran matematika sebag imana punulis paparkan di atas, maka penulis membatasi masalah diantaranya:

- a. Subjek penelitian (populasi) dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar. Namun dibatasi 2 kelas sebagai sampel penelitian kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol.
- Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan motivasi matematika siswa kelas VIII-A dan VIII-B.
- c. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) yang diterapkan pada kelas eksperimen dan pembelajaran pada kelas kontrol.
- d. Materi yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya pada materi aljabar pokok bahan operasi hitung bentuk aljabar.

e. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi yang timbul pada siswa untuk belajar matematika pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray
 (TSTS) terhadap hasil belajar siswa pada materi Teorema Pythagoras Kelas
 VIII MTsN 1 Kota Blitar?
- 2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) terhadap motivasi belajar siswa pada materi Teorema Pythagoras Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar?
- 3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada materi Teorema Pythagoras Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

 Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) terhadap hasil belajar siswa pada materi Teorema Pythagoras Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar.

- Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe
 two stay two stray (TSTS) terhadap motivasi belajar siswa pada materi
 Teorema Pythagoras Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar.
- 3. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe
 two stay two stray (TSTS) terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada
 materi Teorema Pythagoras Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan kususnya pembelajaran matematika. Adapun kegunaan adalah untuk memberi gambaran mengenai pengaruh model *two stay two stray* (TSTS) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Sehingga mampu memberikan tambahan informasi model pembelajarn yang tepat dalam memaksimalkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Model *two stay two stray* (TSTS) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dan referensi jenis model yang dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang tepat pada penerapan model pembelajaran di kelas. Sehingga pencapaian prestasi yang unggul oleh siswa di sekolah tersebut tentunya akan membawa nama baik dan kemajuan bagi sekolah tersebut.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan rujukan dan petunjuk atau acuan dalam meneliti, khususnya bagi peneliti yang akan meneliti linier dengan penelitian ini serta sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasari pada teori yang relevan, belum didasari pada fakta-fakta empiri yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sebagai upaya untuk menemukan jawaban dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara sebagi masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh Model tipe *two stya two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Teorema Pythagoras kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar

¹¹ Sugiono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(bandung: Alfabeta, 2016),hlm.96

 H_1 : Ada pengaruh Model tipe *two stya two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Teorema Pythagoras kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar

- 2. H_0 : Tidak ada pengaruh Model tipe *two stya two stray* (TSTS) terhadap motivasi belajar matematika siswa pada materi Teorema Pythagoras kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar
 - H_1 : Ada pengaruh Model tipe two stya two stray (TSTS) terhadap motivasi belajar matematika siswa pada materi Teorema Pythagoras kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar
- 3. H_0 : Tidak ada pengaruh Model tipe *two stya two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika dan motivasi siswa pada materi Teorema Pythagoras kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar

 H_1 : Ada pengaruh Model tipe *two stya two stray* (TSTS) terhadap hasil belajar matematika dan motivasi siswa pada materi Teorema Pythagoras kelas VIII di MTsN 1 Kota Blitar

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan penafsiran terhadap judul "Pengaruh Model tipy *two stya two stray* (TSTS) terhdap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar". Agar tidak terjadi kesalah pahaman, perlu adanya penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional.

1. Secara konseptual

- a. Pengaruh menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya dari model pembelajaran berbasis masalah yang ikut memberikan hasil belajar matematika siswa.
- b. Model pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang disengaja dengan mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi dengan metode tertentu guna memfasilitasi siwa dengan tujuan mencapai suatu kompetensi.¹³
- c. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. ¹⁴Pembelajaran kooperatif adaah suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 3 sampai 5 orang, dan bersifat heterogen.
- d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two stray* (TSTS))" merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kelompok lain.¹⁵Tahapan dalam pembelajaran kooperatif " dua tingkat dua tamu" adalah (1) persiapan, (2)

Bekti Wulandari, "Pengaruh problem-based learning Terhadap hasil belajar Ditinjau dari motivasi belajar plc di smk", Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume. 3, No. 2, Juni 2013, hal.181
 Tukirran Tsniredja,dkk, Model-model Pembelajaran Inovatif, (Bandung:Alfabela,cv,2011), hlm.55.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online / daring (dalam jaringan). Tersedia: https://kbbi.web.id/pengaruh, diakses pukul 11.30 tanggal 03 November 2019.

¹⁵ Supriatin Endang dkk, Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stay (TS-Ts) Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VIII, hasil, hal.61.

presentasi guru, (3) kegiatan kelompok, (4) presentasi kelompok, (5) evaluasi dan penghargaan.

- e. Matematika adalah penerapan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan.
- f. Hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan serta adanya suatu pembelajaran tingkah laku atau sikap perilaku seseorang. Hasil belajar di sini bisa diperoleh setelah dilakukan tes akhir.
- g. Motivasi adalah kondisi fisiologi dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu kegiatan yang baik secara langsung atau tidak langsung yang mengakibatkan suatu perubahan dalam perilaku seseorang.

b. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

c. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara rondem sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

¹⁶ Sri Lahir dkk, *Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran Yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Jurnal*: Edunomika Volume. 01, No. 01. 2017,hall .3

d. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pemeblajaran TSTS adalah dua tinggal dua tamu merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang meberikan kesempatan kepada kelompok memberikan hasil dan informasi kelompok lain.

e. Matematika

Matematika adalah penerapan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan.

f. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perolehan yang dimiliki siswa melakukan tes dalam pembelajaran.

H. Sistematika Pembelajaran

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama (inti)

- a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi dan pembatasan masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Hipotesis penelitian, (g) Pengesahan istilah, (h) Sistematika pembelajaran.
- b. BAB II Kajian Teori, terdiri dari: A Deskripsi Teori terdiri (a) Model pembelajaran, (b) *Two Stay Two Stray* (TSTS), (c) hasil belajar, (d) motivasi

belajar, (e) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two

Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi belajar Matematika, (f)

Materi, (g) Penelitian Terdahulu,(h) Paradigma Penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel

Penelitian, (c) Populasi, Sampel dan Sampling, (d) Kisi-kisi Instrumen, (e)

Instrumen Penelitian, (f) Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan data, (h)

Teknik analisis data.

d. BAB IV Hasil penelitian, Terdiri dari (a) Penyajian data hasil penelitian, (b)

Pengujian hipotesis, (c) Rekapitulasi hasil penelitian.

e. BAB V Pembahasan, terdiri dari: (a) Pengaruh Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Pada

Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kota Blita, (b)

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)

Terhadap Motivasi Belajar Pada Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas

VIII MTsN 1 Kota Blitar, (c) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar

Pada Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar.

BAB VI: Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar pustaka, lampiraan-lampiraan, dan biografi penulis.